

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pengertian Berita**

Berita merupakan salah satu upaya untuk memberikan informasi secara tertulis kepada khalayak ramai tentang suatu kejadian atau peristiwa yang terjadi, Cahya. S dikutip Yunus (2016:3) mengatakan bahwa segala sesuatu yang terjadi di sekeliling kita adalah sebuah peristiwa, baik itu peristiwa kebakaran, banjir, longsor, kejahatan, itu semua adalah peristiwa yang akan menjadi bahan untuk menyusun sebuah berita. Secara bahasa berita berasal dari bahasa sansekerta, “*vrit*” yang berarti ada atau terjadi. Kemudian dikembangkan dalam bahasa Inggris menjadi, “*write*” yang berarti menulis. Sebagian orang menyebutnya, “*vritta*” yang berarti kejadian atau yang terjadi, dan orang Indonesia menyebutnya berita.

Menurut Sahira dikutip Selpi (2015:) berita ialah laporan terkini tentang fakta atau pendapat yang penting atau menarik bagi khalayak dan disebarluaskan melalui media massa. Sebuah contoh klasik, “seekor anjing menggigit manusia, itu biasa, tetapi manusia menggigit seekor anjing itu, itu baru berita.”

Berdasarkan pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa berita adalah informasi baru tentang sebuah peristiwa yang kejadiannya masih baru, penting, dan bermakna, yang dimuat dalam media massa yang berpengaruh pada para pendengarnya serta relevan dan layak dinikmati oleh mereka. Berita adalah suatu informasi yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, karena dengan menonton berita, seseorang dapat mengetahui informasi yang ada di sekitarnya walaupun tidak menyaksikan secara langsung. Semua yang tertulis di dalam surat kabar atau majalah bisa menjadi berita, resep-resep kue pun bisa menjadi berita, namun itu semua baru menjadi berita ketika sudah dilaporkan.

## **2. Jenis-Jenis Berita**

Berita adalah laporan mengenai suatu peristiwa. berita memiliki beberapa jenis, Chaer (2010:14) mengemukakan bahwa jenis-jenis berita yaitu: (1) *straight news*, yaitu berita langsung, (2) *soft news*, yaitu berita ringan, (3) *ifeature* yaitu berita kisah. Menurut Ecip, dkk (2017:2.16-2.21) sejumlah pakar media sepakat bahwa yang menjadi bahan dasar berita adalah realitas sosial dalam bentuk peristiwa maka jelas peristiwa itu bermacam-macam bahkan, ada peristiwa pembatalan konser musik, atau pertandingan sepak bola. Berdasarkan hal tersebut dibuatlah penggolongan jenis-jenis berita berdasarkan peristiwa yang terjadi dalam kehidupan manusia, (1) berita berdasarkan perhatian publik, setiap kejadian yang melingkupi kehidupan manusia dapat menjadi berita sesuai dengan kepentingannya. Setiap jenis berita memiliki pembaca atau pasar tersendiri. Aktivitas di bursa misalnya, memiliki pasar para pembisnis dan pengambil

kebijakan dibidang ekonomi dan keuangan. Sementara itu informasi tentang cuaca sangat diperlukan oleh kaum petani atau mereka yang sedang dalam perjalanan. Namun, dari sekian banyak peristiwa, ada jenis-jenis berita yang sifatnya umum dan dibutuhkan semua orang, (2) berita berdasarkan peristiwa, secara umum, dalam pemberita terdapat empat aspek kehidupan manusia, yaitu aspek sosial, ekonomi, politik, dan kebudayaan. Namun seiring dengan perkembangan masyarakat, keempat aspek ini terasa tidak memadai lagi. Jenis berita tersebut dipecah-pecah lagi lebih detail menjadi berita dalam negeri, hukum, sosial, pendidikan, dan kebudayaan. Berdasarkan lingkup pemberitaan, biasanya dibagi menjadi empat bagian, yaitu local, regional, nasional, dan internasional, sementara itu, berdasarkan sifat pemberitaan, bisa dilihat dari isinya, (3) berdasarkan penyampaiannya, berita yang banyak muncul dalam media massa berdasarkan penyampaiannya pada dasarnya dapat digolongkan atas tiga macam, yaitu, berita langsung, berita ringan, dan berita kisah.

### **3. Unsur-Unsur Berita**

Berita yang baik dan benar serta informatif tentu mengandung beberapa unsur didalamnya. Junus (2009:132) mengatakan kalimat berita pada umumnya berfungsi untuk memberitahukan sesuatu kepada orang lain. Oleh sebab itu, penulisan sebuah berita harus memerhatikan unsur-unsur berita agar berita yang akan disajikan jelas. Unsur-unsur tersebut berupa pernyataan yang mampu menjawab pertanyaan. Unsur-unsur berita biasa disebut ADIKSIMBA.

Sumadiria (2011:118) mengemukakan rumusan berita yang pada umumnya dikenal adalah 5W+1H. Pedoman ini akan memudahkan untuk mengidentifikasi unsur-unsur teks berita. Berikut adalah unsur-unsur yang harus tercantum dalam teks berita yaitu, (1) *what* (apa), maksudnya peristiwa apa yang akan dilaporkan kepada khalayak, (2) *who* (siapa), maksudnya siapa yang menjadi pelaku dalam peristiwa berita, (3) *when* (kapan) maksudnya kapan peristiwa itu terjadi, tahun, bulan, minggu, hari, jam, menit, (4) *where* (dimana) maksudnya tempat peristiwa atau kejadian terjadi, (5) *why* (mengapa) maksudnya mengapa peristiwa itu bisa terjadi, (6) *how* (bagaimana) maksudnya bagaiman jalanya sebuah peristiwa tersebut.

Ecip, dkk (2017:3.18) mengemukakan bahwa unsur berita ini ditemukan oleh kantor berita Amerika Serikat *Associated Press* (AP). Pada waktu itu, tengah berlangsung perang koresponden perang mengirim berita kekantor pusatnya melalui telegram. Biayanya dihitung perkata. Pengiriman berita yang panjang lebar akan memerlukan biaya yang banyak. Mereka kemudian menemukan rumus berita yang sampai sekarang dipakai secara internasional, yaitu 5W+1H. Keenam unsur berita tersebut adalah *what* (apa), *who* (siapa), *when* (kapan), *where* (dimana), *why* (mengapa), *how* (bagaiman). Keenam penggalan informasi itu yang kemudian disusun menjadi naskah berita. Keenam unsur tersebut harus disusun selengkap-lengkapnyanya, jangan sampai ada salah satu unsur, apalagi dua atau tiga unsur yang tertinggal.

Berdasarkan unsur-unsur berita tersebut, maka penulis berkesimpulan bahwa suatu berita dikatakan lengkap dan jelas jika mampu menjawab semua

pertanyaan yang terdapat dalam ADIKSIMBA, yaitu apa, siapa, kapan, dimana, mengapa, dan bagaimana. Jika ADIKSIMBA sudah terpenuhi, maka informasi-informasi yang di sampaikan sudah mampu memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan pembaca.

#### **4. Nilai Berita**

Nilai berita merupakan unsur dan kriteria yang dijadikan ukuran terhadap fakta yang layak diberitakan, untuk disebarluaskan kepada khalayak melalui media massa, baik cetak maupun elektronik. Sahira(2015:1) mengatakan bahwa setiap berita yang ada di hadapan seorang wartawan mempunyai kadar layak berita yang berbeda, bergantung seberapa banyak dari syarat-syarat yang bisa di penuhi. Kriteria umum nilai berita yang harus diperhatikan yaitu, (1) arti penting, yaitu kejadian yang mempunyai kemungkinan memengaruhi kehidupan orang banyak, (2) besarnya sesuatu atau kuantitas, yaitu kejadian yang menyangkut angka-angka yang berarti bagi kehidupan orang banyak, atau kejadian yang dapat mempunyai akibat yang dapat di jumlahkan bentuk angka yang menarik bagi pembaca, (3) tepat waktu, yaitu menyangkut hal-hal yang baru saja terjadi atau baru saja di temukan, (4) kedekatan, yaitu kejadian dekat dengan pembaca, baik dekat secara geografis maupun dekat secara emosional, (5) ketenaran, yaitu kejadian yang menyangkut tokoh atau hal-hal yang terkenal atau dikenal oleh pembaca (*public figure*), (6) segi manusiawi (*human inters*), yaitu kejadian yang menyentuh perasaan pembaca (mengharukan), atau kejadian yang menyangkut orang biasa dan situasi luar biasa, atau orang besar (terkenal) dalam situasi biasa,

(7) objektif, yaitu harus berdasarkan fakta dan tidak memihak, (8) aktual, artinya terbaru atau belum basi, (9) luar biasa, artinya besar, aneh, janggal, tidak umum, (10) jarak, yaitu familiaritas, kedekatan (geografis, kultural, psikologis).

Nilai-nilai berita yang harus diperhatikan adalah memiliki arti penting yang dapat memengaruhi orang banyak dan berita yang disajikan adalah berita yang luar biasa artinya bukan berita yang biasa-biasa saja. Berita harus aktual yaitu menampilkan berita yang baru atau sedang terjadi yang bersifat kejutan yang datangnya tiba-tiba di luar dugaan, saat sebelumnya tidak mungkin terjadi. Biasanya yang diberitakan adalah orang-orang penting, figur publik, dan kondisi lingkungan sekitar.

## 5. Struktur Berita

Dalam ilmu jurnalistik atau ilmu persuratkabaran pokok-pokok informasi terangkum dalam rumus 5W+1H. Dalam bahasa Indonesia pokok-pokok informasi itu dapat pula disingkat dengan ADIKSIMBA (Apa, Dimana, Kapan, Siapa, Mengapa, Bagaimana). Keenam pertanyaan itu lazim ditempatkan dibagian awal pemberitaan yang sering disebut dengan unsur-unsur berita.

Dennis dikutip Selpi (2007: 34--35) mengatakan bahwa struktur berita ada tiga, yakni, (1) kepala berita (*lead*) pertama kali baca berita pasti dari awal atau dari atas. Kalau dari awal itu beritanya menarik, pasti kita akan tertarik membaca selanjutnya. Nah, topik yang dibawa dari awal atau dari atas itu kita kenal dengan sebutan *lead* atau kepala berita. *Lead* harus menarik dan mampu memancing minat pembaca, serta harus menggugah rasa penasaran dan keingintahuan yang

besar, (2) tubuh Berita (*body*) sesudah membaca *lead*, mata pun akan terpana begitu membaca isi berita selanjutnya yang kita sebut dengan tubuh berita atau *body*, (3) penutup (*ending*) adalah akhir sebuah berita atau klimaks pemberitaan. Isinya bervariasi, ada yang menuntaskan sebuah masalah, ada yang menggantung, dan ada yang minta dicarikan solusi, bergantung jenis beritanya.

## **6. Penyuntingan Berita**

Sebelum melaporkan berita, terlebih dahulu harus dilakukan penyuntingan agar tidak terjadi kesalahan pada saat pelaporan berita berlangsung. Menurut Kosasih (2017: 22), aspek yang harus diperhatikan dalam penyuntingan berita yaitu, (1) kebenaran isi berita, yang ditunjang oleh keakuratan fakta-faktanya, (2) kelengkapan isi berita, yang ditandai oleh hadirnya komponen-komponen berita yang terangkum dalam rumus ADIKSIMBA, (3) struktur penyusunan berita, yang dimulai dari bagian yang penting ke bagian yang kurang penting, (4) penggunaan bahasa, yang terkait dengan keefektifan kalimat, kebakuan kata, dan ketepatan ejaan dan tanda bacanya.

## **B. Kajian Penelitian Relevan**

Penelitian mengidentifikasi unsur-unsur teks berita sudah banyak dilaksanakan serta di publikasikan dengan maksud menambah referensi tentang penulisan surat dinas yang baik dan benar. Penelitian mengidentifikasi unsur-unsur teks berita pernah diteliti oleh:

1. Vina Febrianti (2020) dengan judul “Kemampuan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Mekakaku Ilir dalam Mengidentifikasi Unsur-Unsur Teks Berita.” Di Universita Baturaja. Persamaan penelitian tersebut yang pernah di lakukan oleh Vina Febrianti dengan penelitian yang sekarang yaitu sama-sama melakukan penelitian mengidentifikasi unsur-unsur teks berita siswa kelas VIII. Perbedaan penelitian yang dilakukan Vina Febrianti pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Mekakau Ilir Dalam mengidentifikasi unsur-unsur teks berita. Sedangkan penelitian dengan yang sekarang dilakukan pada siswa kelas VIII MTs Pondok Pesantren Rabiatul Adawiyah Baturaja.
2. Azhari (2021) dengan judul “Kemampuan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 18 Banda Aceh Mengidentifikasi Unsur-Unsur eks Berita.” Di Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh. Persamaan penelitian tersebut yang pernah di lakukan Azhari dengan penelitian yang sekarang yaitu sama-sama melakukan penelitian mengidentifikasi unsur-unsur teks berita siswa kelas VIII. Perbedaan penelitian yang di lakukan Azhari pada siswa kelas VIII SMP Negeri 18 Banda Aceh dalam mengidentifikasi unsur-unsur teks berita.Sedangkan penelitian dengan yang sekarang di lakukan pada siswa kelas VIII MTs Pondok Pesantren Rabiatul Adawiyah Baturaja.
3. Ramdani (2018) dengan judul “Kemampuan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 07 Muaro Jambi Dalam Mengidentifikasi Unsur-Unsur Teks Berita.” Di Universitas Jambi. Persamaan penelitian tersebut yang pernah dilakukan oleh Ramdani dengan penelitian yang sekarang yaitu sama-sama melakukan penelitian mengidentifikasi unsur-unsur teks berita pada siswa kelas VIII.



Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Ramdani pada siswa kelas VIII SMP Negeri 07 Muaro Jambi dalam mengidentifikasi unsur-unsur teks berita. Sedangkan penelitian dengan yang sekarang dilakukan pada siswa kelas VIII MTs Pondok Pesantren Rabiatal Adawiyah Baturaja.

4. Trisman Harefa (2021) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-Unsur Teks Berita Menggunakan Model Pembelajaran Team Quiz SMP Negeri Gunung Sitoli Utara” Di Universitas Pahlawan. Persamaan penelitian tersebut yang pernah dilakukan oleh Trisman Harefa dengan penelitian yang sekarang yaitu sama-sama melakukan penelitian mengidentifikasi unsur-unsur teks berita Siswa Kelas VIII. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Trisman Harefa pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Gunung Sitoli Utara tahun ajaran 2021/2022, dalam mengidentifikasi unsur-unsur teks berita. Sedangkan penelitian dengan yang sekarang dilakukan pada siswa kelas VIII MTs Pondok Pesantren Rabiatal Adawiyah Baturaja.
5. Rola Maiza Putri (2021) dengan judul “Kemampuan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 08 Pekan Baru Dalam Mengidentifikasi Unsur-Unsur Teks Berita.” Di Universitas Islam Riau. Persamaan penelitian tersebut yang pernah dilakukan oleh Rola Maiza Putri dengan penelitian yang sekarang yaitu sama-sama melakukan penelitian mengidentifikasi unsur-unsur teks berita Siswa Kelas VIII. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Rola Maiza Putri pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 08 Pekan Baru Dalam Mengidentifikasi Unsur-Unsur Teks Berita, dalam mengidentifikasi unsur-unsur teks berita. Sedangkan

penelitian dengan yang sekarang dilakukan pada siswa kelas VIII MTs  
Pondok Pesantren Rabiatal Adawiyah Baturaja